



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO
KEUANGAN PADA PT AKHASA WIRA INTERNATIONAL TBK**

Suryadi Setiawan

Magister Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Sujiyati

Magister Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Indra Subekti

Magister Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Ria Prasetyaningsih

Magister Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Sri Hermuningsih

Magister Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Korespondensi penulis : bektihendro532@gmail.com

Abstract. Financial reports are the main data source in assessing the Company's performance. Financial analysis is needed to find out whether the company has good financial performance or not. This research aims to show the results of the financial analysis of PT Akhasa Wira International, Tbk in 2022-2023 which is reviewed with liquidity, profitability and activity ratios. The research method used is quantitative data with data sources obtained from the company's financial reports for 2022-2023. Data collection techniques are calculated, analyzed and the results interpreted in descriptive form. The results of this study show that the CR, QR, TATO, FATO, DAR, and DER ratios show positive results. PT Akhasa Wira International Tbk shows solid financial performance in 2023, with good liquidity, profitability, solvency and activity.

Keywords : Financial Report; Financial Performance; Financial Ratios

Abstrak. Laporan keuangan merupakan sumber data utama dalam penilaian kinerja Perusahaan. Analisis keuangan diperlukan untuk mengetahui apakah Perusahaan sudah memiliki kinerja keuangan yang baik atau belum. Penelitian ini bertujuan menunjukkan hasil dari analisis keuangan PT Akhasa Wira International, Tbk pada 2022-2023 yang ditinjau dengan rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas. Metode penelitian yang digunakan jenis datanya ialah data kuantitatif dengan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahun 2022-2023. Teknik pengumpulan data dengan dihitung, dianalisis serta hasil diinterpretasi dalam bentuk deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CR, QR, TATO, FATO, DAR, dan DER menunjukkan hasil yang positif. PT Akhasa Wira International Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang solid di tahun 2023, dengan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas yang baik.

Kata kunci: Laporan Keuangan ; Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja adalah indikator kunci untuk menentukan seberapa efisien dan efektif sumber daya dikelola. Ini adalah hasil dari aktivitas sumber daya, alokasi dan penilaian untuk tujuan kontrol oleh manajemen perusahaan (Priyan et al., 2023). Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Slamet & Ramdany, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan menjadi perhatian utama bagi setiap pemangku kepentingan terutama bagi investor. Pengukuran kesehatan keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang dilaporkan memberikan analisis kualitatif tentang posisi perusahaan serta akun tentang bagaimana perusahaan telah memanfaatkan modalnya dalam produksi. Analisis kinerja keuangan melibatkan penggunaan hasil yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan karakteristik kinerja kuantitatif

suatu perusahaan dengan tujuan menentukan seberapa efisien perusahaan dalam hal penggunaan sumber daya mereka sesuai dengan keputusan yang dibuat oleh manajemen (Mbona & Yusheng, 2019).

Rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu analisis rasio keuangan adalah aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan guna melihat hubungan dan perbandingan antara jumlah akun-akun yang ada di laporan keuangan (Francis Hutabarat, 2021).

Perkembangan ekonomi saat ini menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dalam menghadapi persaingan. Salah satu usaha perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya adalah dengan melakukan *go public*. Melalui *go public* diharapkan perusahaan mampu memperoleh pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan (Fitriani & Agustin, 2016). Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan, penting bagi sebuah perusahaan dan perkembangan bisnisnya dimasa yang akan datang (Hermuningsih, 2008). Setiap keputusan yang dibuat oleh manajemen dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Di sisi lain, investor membuat keputusan investasi mempertimbangkan banyak hal (Rouf, 2018).

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta sampai tanggal 9 November 2022. efektif 10 November 2022, kantor pusat pindah ke Jalan TB Simatupang Kav 89, RT001/RW002, Tanjung Barat-Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur, pabrik produk makanan di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Desa Wanaherang, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor (ADES, 2022). PT Akasha Wira International Tbk (ADES) *go public* pada 13 Juni 1994.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga memilih judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Akhasa Wira International Tbk”.

KAJIAN TEORI

Laporan keuangan merupakan dokumen yang memperlihatkan situasi keuangan perusahaan serta berguna untuk menggambarkan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2018). Tujuan pelaporan keuangan ialah untuk memberikan informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan mengambil keputusan. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen atas kinerja perusahaan yang telah dijalankan Selain itu, laporan keuangan berisi informasi tentang kondisi perusahaan, seperti arus kas, posisi kuangan serta kondisi keuangan (Novita et al, 2024).

Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai alat untuk mengukur pengembangan perusahaan saat ini dan potensi pertumbuhan (Le Thi Kim et al., 2021). Secara garis besar, pengertian kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode

tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Kinerja keuangan juga diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang telah dicapai melalui berbagai aktivitas untuk meninjau sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan secara baik dan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan (Sam et al., 2023).

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, data yang diperlukan adalah laporan keuangan dari perusahaan tersebut yang disusun dan disiapkan pada setiap akhir periode akuntansi yang terdiri neraca dan laporan laba rugi. Dimana neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang meliputi aktiva atau harta, kewajiban atau hutang dan modal. Sedangkan laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi perusahaan selama periode tertentu (Putra et al., 2021).

Analisis keuangan melibatkan penggunaan informasi kuantitatif dari laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, neraca dan laporan arus kas untuk menghasilkan hubungan item yang dilaporkan oleh perusahaan sesuai dengan standar akuntansi untuk pelaporan. Dengan melakukan ini, perusahaan dapat mengevaluasi keputusannya selama tahun keuangan atau periode tertentu dan melihat kekuatan, kelemahan, dan area yang perlu diperhatikan dalam perusahaan (Mbona & Yusheng, 2019). Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan (Mariana & Rukmana, 2020).

Banyak studi kasus lain telah dilakukan pada analisis kinerja keuangan menggunakan rasio. Salah satunya menyelidiki penentu profitabilitas perusahaan industri di Oman. Dengan memanfaatkan model *ordinary least squares* (OLS) pada tujuh rasio, mereka menarik kesimpulan tentang hubungan antara rasio profitabilitas dan rasio non-profitabilitas yang dihitung lainnya. Mereka menemukan bahwa ada hubungan signifikan yang positif antara profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan, aset tetap, dan modal kerja. Selain itu, mereka juga menyimpulkan bahwa efisiensi manajemen pada perusahaan-perusahaan besar ini memberi mereka pengembalian keuntungan yang lebih baik (Mbona & Yusheng, 2019).

Empat jenis rasio yang dapat digunakan dalam menilai keuangan perusahaan antara lain: (a) Likuiditas ialah rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. (b) Profitabilitas ialah rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. (c) Aktivitas ialah rasio yang mendeskripsikan bagaimana efektivitas kemampuan perusahaan dalam pengelolaan aktiva yang dimiliki. (d) Solvabilitas ialah rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka Panjang (Salma & Hermuningsih, 2022). Hasil dari keempat rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan (Dwiningwarni & Jayanti, 2019).

Di antara indikator kondisi pendapatan, indikator yang paling umum digunakan adalah sebagai berikut: ROS (laba atas penjualan), ROA (laba atas aset) dan ROE (laba atas ekuitas). Ketiga indikator ini dapat menggabungkan tujuan bisnis secara unik. ROS memberikan wawasan tentang manajemen biaya serta politik biaya dan harga bisnis. ROA menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang sangat penting untuk aktivitas

komersial dan rasio ROE untuk sumber daya yang diinvestasikan sendiri. Dalam pandangan kami, rasio biaya material terhadap pendapatan penjualan bersih memainkan peran penting dalam analisis. Biaya material, yang dapat dengan mudah diukur, dapat mempengaruhi profitabilitas produk yang dijual (Fenyves et al., 2020).

Banyak peneliti setuju bahwa penggunaan rasio keuangan tersebut memberi mereka informasi berharga tentang kinerja keuangan perusahaan. Sementara ROE menunjukkan efisiensi ekuitas, ROS mencerminkan efektivitas manajemen biaya perusahaan. Dengan kata lain, satu rasio mengacu pada kapasitas untuk menggunakan modal (input of capital), yang lain mengacu pada kemampuan untuk mengelola biaya operasional (output of capital). Oleh karena itu, penggunaan kedua indikator keuangan ini akan membantu peneliti untuk memiliki kesimpulan yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan (Le Thi Kim et al., 2021).

Mengukur laba (profit) dilakukan dengan rasio profitabilitas, dengan rasio ini perusahaan dapat menganalisis bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ketahun, karena laba yang tinggi belum tentu menunjukkan profitabilitas yang tinggi, akan tetapi profitabilitas yang tinggi sudah pasti menentukan laba yang dihasilkan pun tinggi (Jimasika et al., 2023). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Salah satu studi menghitung ROA dan pengembalian ekuitas. Meskipun ROE berkorelasi dengan ROA, ROE berbeda dalam hal besaran dan interpretasi. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan lebih banyak keuntungan (Majeed & Zainab, 2021). Bila perusahaan bisa menciptakan laba yang besar, akan membuat permintaan pada saham bertambah serta berikutnya akan berakibat pada meningkatnya harga saham perusahaan. Apabila harga saham terus menjadi bertambah dapat membuat return saham juga akan bertambah (Veronika Dora Wesso et al., 2022).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio Likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Kudus & Meidiyustiani, 2022). Menjadi likuid menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Singkatnya, likuiditas yang lebih baik mewakili kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik (Majeed & Zainab, 2021). Rasio likuiditas ditunjukkan oleh *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial yang jatuh tempo dalam jangka pendek. QR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka dan jangka pendek melalui aktiva lancar selain persediaan (Widianto et al., 2021).

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya (Francis Hutabarat, 2021). Rasio aktivitas ini diantaranya *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Fixed Asset Turnover (FATO)*. TATO dipengaruhi oleh jumlah penjualan dan total aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap, karena itu TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya dan pengeluaran modalnya (Puspitarini, 2019). FATO digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Salma & Hermuningsih, 2022).

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yg digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini kadang disebut

juga rasio pengungkitan keuangan (*Financial leverage Ratios*) atau rasio pengungkitan (*Leverage ratios*) saja. Rasio Solvabilitas diwakili oleh *Debt To Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik perusahaan dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Alasan pemilihan DER disebabkan karena dari total DER akan dapat diketahui seberapa besar modal perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membayar hutang-hutangnya (Puspitarini, 2019).

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Mariana & Rukmana, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur atau dihitung. Dengan sumber data penelitian data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id yaitu laporan keuangan PT. Akhasa Wira International Tbk dengan periode penelitian 2 tahun dari 2022-2023.

Populasi penelitian ini ialah seluruh badan usaha yang list di BEI. Sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Akhasa Wira International Tbk. Teknik pengumpulan data dengan dihitung menggunakan rumus rasio likuiditas (CR, QR), profitabilitas (PM, ROA), aktivitas (TATO, FATO), dan solvabilitas (DAR, DER) serta dianalisis dan diinterpretasi secara deskriptif.

Definisi Operasional Variabel:

- Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek.

$$\text{Rumus Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- Quick Ratio* (QR) digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu dalam membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancar.

$$\text{Rumus Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- Profit Margin* (PM) digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Rumus Rasio PM} = \frac{\text{Lab Bersi setelah Pajak}}{\text{Penjualan/pendapatan}}$$

- Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen mengelola aktiva dalam menciptakan laba.

$$\text{Rumus Rasio ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah Paja}}{\text{Total Aset}}$$

- Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam menentukan tingkat keuntungan atau profit perusahaan terhadap ekuitas (modal saham). Rumus Rasio

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Eguity}}$$

- Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan serta mengukur jumlah penjualan.

$$\text{Rumus TATO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

- g. *Fixed Asset Turnover* (FATO) digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam pada aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Rumus FATO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset Tetap}}$$

- h. *Debt of Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

- i. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang terhadap total aktiva.

$$\text{Rumus DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan PT Akhasa Wira Internasional tahun 2022-2023 dapat dilihat pada tabel 1 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Keuangan PT Akhasa Wira International Tbk

Data Neraca dan R/L	2022	2023
Aktiva Lancar	377,722	1,230,110
Hutang Lancar	254,719	298,814
Persediaan	148,141	156,327
Penjualan /Pendapatan	1,290,992	1,525,445
Rata-Rata Piutang	175,916	205,848
Rata-Rata Persediaan	123,229	152,234
Aset Tetap	708,363	745,409
Total Aktiva	1,645,582	2,085,182
Total Hutang	310,746	355,374
Total Ekuitas/Modal Sendiri	1,334,836	1,729,808
Laba Bersih Setelah Pajak	364,972	395,798
Aktiva Lancar - Persediaan	229,581	1,073,783

Sumber: www.idx.co.id

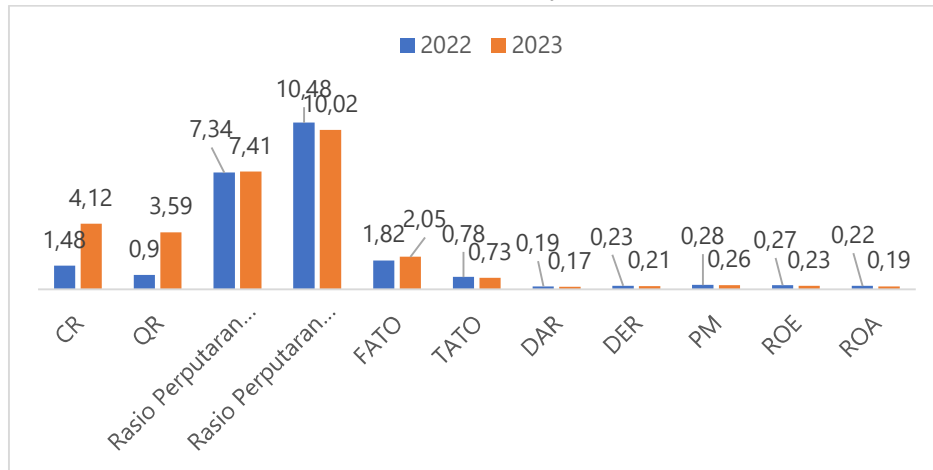
Perbandingan Rasio Keuangan PT Akhasa Wira International Tbk Tahun 2022 dengan Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 2 dan grafik 1 di bawah ini. Perhitungan Rasio Keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Aktivitas Solvabilitas, dan Profitabilitas.

Tabel 2. Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio	2022	2023
Likuiditas		
<i>Curent Ratio</i> (CR)	1.48	4.12
<i>Quick Ratio</i> (QR)	0.90	3.59
Rasio Aktivitas		
Rasio Perputaran Piutang	7.34	7.41
Rata-Rata Umur Piutang	49.74	49.25
Rasio Perputaran Persediaan	10.48	10.02
Rata-Rata Umur Persediaan	34.84	36.43
<i>Fixed Asset Turnover</i> (FATO)	1.82	2.05

<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	0.78	0.73
Rasio Utang		
<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	0.19	0.17
<i>Debt of Equity Ratio (DER)</i>	0.23	0.21
Rasio Profitabilitas		
<i>Profit Margin (PM)</i>	0.28	0.26
<i>Return On Equity (ROE)</i>	0.27	0.23
<i>Return On Aset (ROA)</i>	0.22	0.19

Sumber: Hasil Penelitian 2024



Sumber: Hasil penelitian 2024

Gambar 1. Grafik Perbandingan Analisis Rasio Keuangan Tahun 2022-2023

Rasio likuiditas yang baik adalah memiliki nilai melebihi hutang lancarnya atau dengan demikian >1 . Nilai likuiditas lebih dari satu maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (Francis Hutabarat, 2021). Rasio Lancar PT Akhasa Wira International Tbk Tahun 2023 adalah 4,12. Hasil ini di atas 1 menunjukkan perusahaan ini memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Dengan rasio 4,12, PT Akhasa Wira Internal Tbk menunjukkan posisi likuiditas yang sangat baik, memberikan keyakinan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Cepat adalah 3,59. Rasio cepat yang juga di atas 1 menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaan. Rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya likuid tetapi juga memiliki aset yang lebih likuid.

Rasio perputaran piutang PT Akhasa Wira International Tbk Tahun 2023 adalah 7,41 menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu sekitar 49 hari untuk merubah penjualan menjadi cash liquid. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutang. Nilai yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan piutang, yang dapat mempercepat arus kas. Rasio perputaran persediaan PT Akhasa Wira International Tbk Tahun 2023 adalah 36,42, menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan waktu selama 36,42 hari untuk merubah persediaan menjadi penjualan atau mengeluarkan persediaan sekitar 10 kali dalam satu tahun. Angka ini mencerminkan seberapa cepat persediaan terjual dalam satu periode. Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen persediaan yang efisien dan permintaan produk yang kuat.

Secara umum, semakin besar ratio perputaran total aktiva akan semakin bagus karena menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk mengelola aset. Rasio perputaran total aktiva PT Akhasa Wira International Tbk Tahun 2023 adalah 0,73, sehingga Perusahaan kurang maksimal untuk mengelola aset. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan pendapatan. Nilai di bawah 1 menunjukkan bahwa ada ruang untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset.

Sumber dana eksternal lainnya untuk korporasi selain penerbitan saham adalah ketergantungan pada utang. Pembiayaan utang memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal positif termasuk fakta bahwa dengan memasukkan utang dalam struktur modal mereka, bisnis dapat memanfaatkan manfaat pajak yang terkait dengannya. Bunga utang dapat dikurangkan dari pajak, dan utang dapat digunakan dalam struktur modal perusahaan, tidak seperti ekuitas, tanpa melemahkan kendali pemegang saham yang ada. Sebagian besar bisnis memilih untuk membiayai operasi dengan utang ketika biaya modal kurang dari tingkat pengembalian investasi. Karena biaya pelampung dan administrasi, pembiayaan utang merupakan pilihan yang lebih baik daripada pembiayaan ekuitas. Menggunakan pembiayaan utang lebih disukai daripada menggunakan pendanaan ekuitas karena banyaknya keuntungan dari pembiayaan utang (Arhinful & Radmehr, 2023).

Secara umum, rasio solvabilitas yang baik memiliki nilai lebih kecil dari nilai asetnya untuk DAR dan ekuitas untuk DER. Pemerintah memberikan batasan 4:1 untuk rasio DER. Secara umum DAR memiliki standar 30%. Nilai solvabilitas di bawah standar tersebut maka dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban keuangan berupa hutang-hutang (Francis Hutabarat, 2021). Rasio total utang terhadap aktiva PT Akhasa Wira International Tbk Tahun 2023 adalah 0,17, menunjukkan bahwa 17 % dari total aset dibiayai melalui hutang. Ini adalah indikasi bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dengan ketergantungan utang yang relatif rendah. Rasio utang terhadap ekuitas PT Akhasa Wira International Tbk Tahun 2023 adalah 0,20, menunjukkan bahwa 20 % dari ekuitas digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas, yang mencerminkan kekuatan finansial yang baik dan risiko yang lebih rendah bagi pemegang saham.

Profit margin yang relatif tinggi menunjukkan efisiensi Perusahaan dalam mengelola operasional dan biaya untuk mendapatkan keuntungan. Profit Margin (PM) sekitar 25% menunjukkan bahwa dari setiap Rp100 penjualan, Perusahaan mendapatkan laba bersih sekitar Rp25. Ini menunjukkan efektivitas dalam kontrol biaya dan pricing.

Secara umum ratio profitabilitas yang baik adalah memiliki nilai lebih besar dari asetnya untuk ROA dan ekuitas untuk ROE. ROA memiliki standar 5% dan ROE sebesar 20%. Nilai profitabilitas di atas standar tersebut dapat dinilai bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba perusahaan berdasarkan aset dan ekuitas yang dimiliki (Francis Hutabarat, 2021).

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa Perusahaan efisien dalam menghasilkan nilai/laba bagi pemegang sahamnya. ROE yang lebih tinggi juga menunjukkan bahwa manajemen dapat secara efektif dan efisien memanfaatkan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba yang memadai untuk korporasi, dan ROE yang lebih rendah menunjukkan bahwa manajemen korporasi menggunakan ekuitas pemegang saham lebih sedikit. (Arhinful & Radmehr, 2023). ROE sekitar 22%, menunjukkan bahwa

setiap Rp 100 ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham, menghasilkan laba bersih sekitar Rp 22. Ini menandakan potensi pengembalian yang baik bagi investor.

Setiap perusahaan, besar atau kecil, memiliki aset yang digunakan untuk operasinya. Perusahaan diharuskan mendapat untung dari penggunaan aset mereka. Pengembalian aset adalah salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. ROA membantu menentukan apakah manajemen perusahaan menggunakan aset perusahaan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan pendapatan yang cukup. ROA yang lebih rendah menunjukkan bahwa aset perusahaan kurang dimanfaatkan, yang menunjukkan inefisiensi manajemen, dan ROA yang lebih tinggi berarti bahwa aset tersebut digunakan secara efisien, menunjukkan bahwa manajemen efisien (Arhinful & Radmehr, 2023). ROA yang kuat menunjukkan bahwa Perusahaan efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. ROA sekitar 18%, menunjukkan bahwa setiap Rp 100 aset yang digunakan, menghasilkan laba bersih sekitar Rp 18. Ini adalah indikator positif tentang manajemen aset perusahaan.

KESIMPULAN

PT Akhasa Wira Internal Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang solid di tahun 2023, dengan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas yang baik. Rasio utang terhadap aktiva dan ekuitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang aman dan tidak terlalu bergantung pada utang

SARAN

Meskipun kinerja keuangan sangat baik, beberapa saran untuk peningkatan lebih lanjut adalah optimasi penggunaan aset antara lain meningkatkan efisiensi penggunaan total aktiva untuk mendorong pertumbuhan pendapatan, diversifikasi sumber pendapatan: mencari peluang diversifikasi produk atau pasar untuk mengurangi risiko dan meningkatkan stabilitas pendapatan, manajemen utang yang hati-hati: dengan rasio utang yang rendah, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan utang secara bijaksana untuk ekspansi, namun harus tetap menjaga proporsi yang sehat. Perusahaan harus dapat mempertahankan momentum pertumbuhan dan meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- ADES. (2022). PT. Akasha Wira International Tbk. *PT. Akasha Wira International Tbk.*, www.akashainternational.com.
- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The effect of financial leverage on financial performance: evidence from non-financial institutions listed on the Tokyo stock market. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), 53–71. <https://doi.org/10.1108/JCMS-10-2022-0038>
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Fenyves, V., Zsido, K. E., Bircea, I., & Tarnoczi, T. (2020). Financial performance of Hungarian and Romanian retail food small businesses. *British Food Journal*, 122(11), 3451–3471. <https://doi.org/10.1108/BFJ-05-2019-0330>
- Fitriani, R. N., & Agustini, S. (2016). Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah go public. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–17.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Hermuningsih, S. (2008). Bulletin of Monetary Economics and Banking STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA Pengaruh Profitabilitas , Growth Opportunity , Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Bulletin*

- of Monetary Economics and Banking Volume*, 16(2), 1–22. <https://bmeb.researchcommons.org/bmeb/vol16/iss2/8>
- Jimasika, A., Yasin, I., & Hamidy, F. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Atas Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Semen (Studi Kasus: Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* ..., 1(September), 42–55. <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/jimasika/article/view/3153>
- Kudus, A., & Meidiyustiani, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(2), 151. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i2.2078>
- Le Thi Kim, N., Duvernay, D., & Le Thanh, H. (2021). Determinants of financial performance of listed firms manufacturing food products in Vietnam: regression analysis and Blinder–Oaxaca decomposition analysis. *Journal of Economics and Development*, 23(3), 267–283. <https://doi.org/10.1108/JED-09-2020-0130>
- Majeed, M. T., & Zainab, A. (2021). A comparative analysis of financial performance of Islamic banks vis-à-vis conventional banks: evidence from Pakistan. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(3), 331–346. <https://doi.org/10.1108/IJIF-08-2018-0093>
- Mariana, L., & Rukmana, H. S. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018. *Abiwarra : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 2(1), 45–58. <https://doi.org/10.31334/abiwarra.v2i1.1055>
- Mbona, R. M., & Yusheng, K. (2019). Financial statement analysis: Principal component analysis (PCA) approach case study on China telecoms industry. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(2), 233–245. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0037>
- Novita et al. (2024). Profitabilitas, Pengaruh Perusahaan, Ukuran Reputasi, D A N Delay, Terhadap Audit. *JEM*, 13(2), 177–187.
- Priyan, P. K., Nyabakora, W. I., & Rwezimula, G. (2023). Firm’s capital structure decisions, asset structure, and firm’s performance: application of the generalized method of moments approach. *PSU Research Review*. <https://doi.org/10.1108/PRR-06-2022-0069>
- Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5627>
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 48–59. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>
- Rouf, M. A. (2018). Corporate characteristics and leverage: evidence from Bangladesh. *PSU Research Review*, 2(1), 96–104. <https://doi.org/10.1108/PRR-10-2016-0005>
- Salma, S., & Hermuningsih, S. (2022). Analisis Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 403–410. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.4567>
- Sam, N. H., Goso, G., Halim, M., Palopo, U. M., & Id, G. A. (2023). Analysis Of The Financial Performance Of PT. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 2020–2023.
- Slamet, D., & Ramdany, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.37932/ja.v7i2.57>
- Veronika Dora Wesso, M., John EHJ. FoEh, & Jhonni Sinaga. (2022). Analisis Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 434–446. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.53>
- Widianto, T., Khristiana, Y., & Ahmad Imron Pahlawi, L. (2021). Analysis of the Company’s Financial Performance Before and After Mergers and Acquisitions of Go Public Companies in Indonesia. *Advance : Jurnal Accounting*, 8(2), 47–54. <http://e-journal.stie-aub.ac.id>